

**Penerapan Metode iqro' dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan membaca
Al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok**

Oleh: Ihsan Siregar

(Dosen Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam, UMTS)

ABSTRACT

In the teaching Read aloud the Qur'an, there are several methods to achieve the ability to read the Qur'an. Madrasah Diniyah Awaliyah Muhammadiyah Bonan Dolok Padangsidempuan carries out the teaching of Al-Qur'an Reading. The problem is that students who enroll in Madrasah Diniyah Awaliyah Muhammadiyah Bonan Dolok Padangsidempuan, not at the same time. So that teachers face difficulties uniform subject matter to students. It also influenced the educational background of the students. who has ever learned to read and write Al-Qur'an and partly derived from State Madrasah Ibtidaiyah which teaches to read Al-Qur'an since class I. Some others have never studied Read Al-Qur'an.

Iqro 'method was chosen to be applied at Madni Diniyah Awaliyah Muhammadiyah Bonan Dolok. Hopefully, this method is able to answer the problem of the Qur'anic Teaching and Learning Program at Madrasah Diniyah Awaliyah Muhammadiyah Bonan Dolok Padangsidempuan.

Research results show that teachers use iqro 'book in teaching reading al-Qur'an. The teacher uses Iqro's book in introducing the Hijaiyah characters, introducing the dignity, weeding the letters Hijaiyah, bacan mad (long) and also in teaching the law of tajwid law (rules of rules applicable in reading the Qur'an). In addition, teachers also use the characteristic properties of Iqro 'books in teaching students to be able to read the Qur'an. Teachers often give home reading task which is the nature of CBSA (Active Learning of Students), the teacher gives more assignment to read directly from lecture method, the teacher directs the students to pay attention to the friend who read as application of the nature of the book of Iqro ', the students feel the ease of learning as proof of the practical method of Iqro ', the students also do not easily bored in learning with the nature Iqro' varied.

The ability to read the Qur'an of MDA Muhammadiyah Bonan Dolok students shows that students know letters, makhraj, harkat, mad reading and stringing letters Hijaiyah. Besides that also obtained picture that student MDA Muhammadiyah Bonan Dolok also able to read al-Qur'an with correct tajwid.

Based on the result of the research, it can be concluded that there is influence of Iqro 'method implementation to the reading ability of the students of MDA Muhammadiyah Bonan Dolok Padangsidempuan.

Keywords: Implementation, iqro 'Method, Influence, Ability to read Al-Qur'an.

A. Pendahuluan

“Ummat Islam telah bersepakat bahwa Al-Qur’an adalah hujjah dan hukum hukumnya merupakan Undang undang yang wajib diikuti”¹. Kedudukan al-Qur’an terhadap ummat Islam adalah hujjah atas ummat Islam, undang undang bagi manusia, dan wajib mereka (Manusia) diikuti, wajib berarti mendapatkan ganjaran kebaikan bagi yang melaksanakannya dan hukuman bagi yang tidak mau melaksanakannya.

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara Mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas”². Salah satu keutamaan membaca al-Qur’an adalah menjadi ibadah (mendapat pahala) bagi yang membacanya. Terlepas apakah yang membacanya mengerti atau tidak apa yang dibacanya. Didalam sebuah Hadits yang diriwayatkan dari Utsman ra, Rasulullah bersabda “Sebaik baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”³. Mempelajari dan mengajarkan al-Qur’an, bukanlah sekedar mempelajari atau mengajarkan baca tulis al-Qur’an, tapi mempelajari dan mengajarkana segala sesuatu yang berhubungan dengan al-Quran, baik tulis baca, menghafalkan, menterjemah dan *mentafsir*. Bahkan mengamalkannya termasuk dalam kategori belajar mengajar al-Qur’an. Untuk lebih jelasnya, belajar mengajar al-Qur’an dapat dibagi menjadi 3 bagian secara garis besar.

Pertama, Baca Tulis al-Quran, Hal ini mencakup mengenal, merangkai, melafazhkan al-Quran dengan benar. Termasuk juga didalamnya masalah seni membaca dengan irama yang menjadikan bacaan al-Qur’an terdengar indah. Dan

¹ Abdul wahab khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, semarang, 1994, hal. 20.

² Rachmat Syafe’i, *ilmu ushul fiqih* untuk UIN, STAIN dan PTAIS, Bandung, Pustaka Setia, 2007, hal. 50.

³ Bahreisj, Husein, *Himpunan hadits shahih Bukhari*, Surabaya, al-Ikhlas, 1980, hal 308

seni menulis al-Qur'an yang lebih dikenal dengan seni kaligrafi dengan berbagai macam jenis *khot* yang menjadikan tulisan al-Qur'an indah untuk dipandang.

Kedua, menterjemah dan mentafsir al-Qur'an, dalam hal ini adalah belajar dan mengajar al-Qur'an untuk dapat memahami dan menggali ilmu pengetahuan yang terdapat dalam al-Qur'an. Dalam mempelajari dan mengajarkan terjemah dan tafsir ini diperlukan disiplin ilmu lain untuk menguasainya, antara lain bahasa Arab, metodologi tafsir dan hadits.

Ketiga, mengamalkan al-Quran yaitu mempelajari dan mengajarkan bagaimana mempraktikkan ilmu pengetahuan yang terdapat dalam al-Qur'an, sebagai contoh kecil adalah mempelajari bagaimana berwudlu, membagi harta warisan, jual beli dan sebagainya.

Didalam penelitian ini penulis hanya akan membahas bagian pertama dari mempelajari al-Qur'an yaitu belajar dan mengajar baca tulis al-Qur'an. dan dibatasi pada belajar baca tulis al-Quran dengan menggunakan metode Iqro'. Walaupun di dalam pengajaran Baca tulis al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang menawarkan berbagai macam keunggulan dalam mencapai kemampuan membaca al-Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis menemukan 6 metode pengajaran baca tulis al-Qur'an yang telah sejak lama dipergunakan, sedang dipergunakan dan baru diperkenalkan oleh orang atau lembaga bidang pengajaran baca tulis al-Qur'an. Dalam hal ini penulis tidak menutup kemungkinan adanya metode lain yang berkembang dan mungkin akan muncul di kemudian hari. Metode yang penulis temukan tersebut adalah:

1. Metode Baghdadi, metode ini merupakan metode lama dan sudah sangat dikenal oleh masyarakat.
2. Metode Iqra', metode ini disusun oleh K.H. As'ad Humam, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta. Metode inilah yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini.
3. Metode *al-Barqi*, disusun oleh Drs. Muhadjir Sulthon, Penerbit Sinar Wijaya Surabaya.
4. Metode Talaqi, 3 hari pintar membaca al-Qur'an, disusun oleh fayumi al Maliki, penerbit Qultum Media

5. Metode Pintar Membaca Al-Qur'an Tanpa Guru oleh H. Subhan Nur Lc, penerbit Qultum Media
6. Metode al-Huda Power, 5 jam lancar membaca dan menulis al-Qur'an, oleh Drs. Muhammad Ashim Yahya, penerbit Qultum Media.

Kemampuan membaca al-Qur'an dapat diukur dengan ilmu Tajwid yang mencakup seluruh aturan membaca al-Qur'an, yaitu yang menyangkut masalah *makharij al-huruf* (tempat keluar-masuk huruf), *sifat al-huruf* (masalah cara pengucapan huruf), *ahkam al-huruf* (masalah hubungan antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (masalah panjang dan pendek ucapan), dan *ahkam al-waqf wa al-ibtida'* (masalah memulai dan menghentikan bacaan)

Salah satu Program Madrasah Diniyah Awaliyah Muhammadiyah Bonan Dolok Padangsidimpuan adalah melaksanakan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang bertujuan menjadikan murid mampu membaca al-Qur'an sesuai undang undang ilmu tajwid. Program ini khusus untuk kelas I, artinya murid yang baru mendaftar. Kenyataannya, murid-murid yang mendaftar di Madrasah Diniyah Awaliyah Muhammadiyah Bonan Dolok Padangsidimpuan, tidak bersamaan waktunya. Sebagian murid mendaftar tepat waktu, sebagian 1, 2, 3 dan atau 4 bulan proses belajar mengajar berjalan, bahkan sebagian mendaftar setelah berjalan 1 semester. Maka dalam proses Pengajaran baca tulis al-Qur'an, guru menghadapi kesulitan menyeragamkan materi pelajaran kepada murid. Hal ini diperparah oleh latar belakang pendidikan murid. Sebagian murid ada yang telah pernah belajar baca tulis Al-Qur'an di Tingkat Taman Kanak-Kanak. Sebagian berasal dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang mengajarkan baca Tulis al-Qur'an sejak kelas I. Sebagian yang lain sama sekali tidak pernah mempelajari Baca Tulis al-Qur'an.

Metode Iqro' sebagai salah satu metode pangajaran Baca Tulis al-Qur'an dipilih untuk diterapkan di Madrasah Diniyah Awaliyah Muhammadiyah Bonan Dolok. Dengan harapan, metode ini mampu menjawab masalah Program Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Muhammadiyah Bonan Dolok Padangsidimpuan.

B. Urgensi mempelajari al-Qur'an

Didalam sebuah Hadits yang diriwayatkan dari Utsman ra, Rasulullah bersabda “Sebaik baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya”⁴. Bertitik tolak dari hadits ini para ulama menegaskan bahwa hukum mempelajari al-Qur'an bagi ummat Islam adalah *Fardhu 'ain* sedangkan hukum mengajarkannya adalah *fardhu kifayah*. Sedangkan dalam hadits tersebut dinyatakan bahwa mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an merupakan amalan yang baik bagi ummat Islam.

Bebicara masalah mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, tentunya bukanlah hanya sekedar mempelajari atau mengajarkan baca tulis al-Qur'an, tapi mempelajari dan mengajarkana segala sesuatu yang berhubungan dengan al-Quran, baik tulis baca, menghafalkan, menterjemah dan *mentafsir*. Bahkan mengamalkannya termasuk dalam kategori belajar mengajar al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya, belajar mengajar al-Qur'an dapat dibagi menjadi 3 bagian secara garis besar.

Pertama, Baca Tulis al-Quran, Hal ini mencakup mengenal, merangkai, melafazhkan al-Quran dengan benar. Termasuk juga didalamnya masalah seni membaca dengan irama yang menjadikan bacaan al-Qur'an terdengar indah. Dan seni menulis al-Qur'an yang lebih dikenal dengan seni kaligrafi dengan berbagai macam jenis *khot* yang menjadikan tulisan al-Qur'an indah untuk dipandang.

Kedua, menterjemah dan mentafsir al-Qur'an , dalam hal ini adalah belajar dan mengajar al-Qur'an untuk dapat memahami dan menggali ilmu pengetahuan yang terdapat dalam al-Qur'an. Dalam mempelajari dan mengajarkan terjemah dan tafsir ini diperlukan disipilin ilmu lain untuk menguasainya, antara lain bahasa Arab, metodologi tafsir dan hadits.

Ketiga, mengamalkan al-Quran yaitu mempelajari dan mengajarkan bagaimana mempraktikkan ilmu pengetahuan yang terdapat dalam al-Qur'an, sebagai contoh kecil adalah mempelajari bagaimana berwudlu, membagi harta warisan, jual beli dan sebagainya.

⁴ Bahreisj, Husein, *Himpunan hadits shahih Bukhari*, Surabaya, al-Ikhlas,1980, hal 308

Sebagai kitab suci yang menjadi hujjah dan undang-undang, umat Islam dituntut untuk mempelajari dan mengamalkan isi dan kandungan al-Qur'an. Untuk mempelajari dan mengamalkan isi dan kandungannya, tentunya harus dimulai dari membacanya. Dan sebagai tahap awal mempelajari al-Qur'an maka belajar membacalah yang harus ditempuh. Dalam hal ini dikalangan umat islam telah dikenal begitu antusias untuk belajar membaca al-Qur'an, dimana sejak dini telah diupayakan agar anak belajar membaca al-Qur'an. Sebagian bahkan mengutamakan belajar mengenal huruf Arab sebelum mengenalkan huruf latin. Semangat ini dipicu oleh semangat keagamaan ditambah dengan peraturan-kemampuan membaca al-Qur'an oleh lembaga-lembaga tertentu bahkan sebagian Daerah mengeluarkan PERDA Baca Tulis Al-Qur'an seperti di Padangsidempuan.

Dengan adanya semangat belajar membaca al-Qur'an ini, memunculkan berbagaimacam teori dan metode mengajar al-Qur'an. Sebagaimana disebutkan di bagian awal Penelitian ini bahwa penulis menemukan 6 metode pengajaran baca tulis al-Qur'an yang telah sejak lama dipergunakan, sedang dipergunakan dan baru diperkenalkan oleh orang atau lembaga bidang pengajaran baca tulis al-Qur'an. Metode yang penulis temukan tersebut adalah:

- a. Metode Baghdadi, metode ini merupakan metode lama dan sudah sangat dikenal oleh masyarakat.
- b. Metode Iqra', metode ini disusun oleh K.H. As'ad Humam, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta. Metode inilah yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini.
- c. Metode *al-Barqi*, disusun oleh Drs. Muhadjir Sulthon, Penerbit Sinar Wijaya Surabaya.
- d. Metode Talaqi, 3 hari pintar membaca al-Qur'an, disusun oleh fayumi al Maliki, penerbit Qultum Media.
- e. Metode Pintar Membaca Al-Qur'an Tanpa Guru oleh H. Subhan Nur Lc, penerbit Qultum Media.
- f. Metode al-Huda Power, 5 jam lancar membaca dan menulis al-Qur'an, oleh Drs. Muhammad Ashim Yahya, penerbit Qultum Media.

Didalam Penelitian ini penulis hanya akan membahas bagian pertama dari mempelajari al-Qur'an yaitu belajar dan mengajar baca tulis al-Qur'an dan dibatasi pada belajar baca tulis al-Quran dengan menggunakan salah satu metode yang ada, yaitu metode Iqro'.

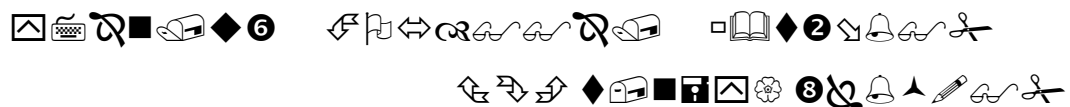
C. Pengertian Metode Iqra'

Dra. Hj. Zuhairini dalam bukunya "Metodik Khusus Pendidikan Agama", memberikan pengertian metode sebagai berikut :

- Merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan.
- Merupakan alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.
- Merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan⁵.

Dari pendapat di atas, metode dapat diartikan sebagai komponen, alat, dan suatu kebulatan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan suatu sistem pendidikan.

Iqro' berasal dari bahasa 'Arab, kata ini merupakan bentuk *fi'il amar* dari *Qoro'a – Yaqro'u –Iqro'*, yang artinya telah membaca, sedang membaca dan bacalah, maka Iqro' menurut bahasa berarti "bacalah". Kata Iqro' di dalam al-Qur'an dikenal sebagai kata pertama yang mengawali turunnya wahyu yang selengkapnya tercantum dalam ayat pertama suroh *al- 'Alaq*.



Artinya "*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan*".

Sedangkan Iqro' yang menjadi permasalahan penelitian ini dibatasi kepada metode yang dirancang oleh K.H. As'ad Humam, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta. Buku ini dinamakan Iqro' karena menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap

⁵ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 2000, hal. 45

demikian tahap, sampai pada tingkat yang sempurna⁶. Dengan demikian metode ini telah disusun secara sistematis dengan tahapan-tahapan, aturan-aturan dan berbagai pilihan menerapkannya.

Pengertian Metode Iqro' dalam penelitian ini adalah: komponen, alat, dan suatu kebulatan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar dalam proses pendidikan untuk mencapai kemampuan membaca al-Qur'an yang dirancang dalam Buku Iqro' cara cepat belajar membaca al-Qur'an oleh K.H. As'ad Humam, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta edisi revisi tahun 2006.

D. Pendekatan Metode Iqra'

Sebuah metode di samping sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan komponen dalam proses belajar mengajar. Hal ini disadari bahwa penggunaan (penerapan) metode dapat mewujudkan efektivitas dan efisiensi belajar bagi peserta didik. Untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar murid, dilakukan dengan memilih jenis-jenis metode dan alat yang dipandang paling ampuh di dalam mencapai tujuan yang diinginkan⁷.

Pemilihan dan penerapan metode biasanya memberikan solusi kepada guru dalam proses belajar mengajar. Pemilihan dan penerapan metode harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, materi pelajaran yang akan disampaikan, media/alat bantu yang akan digunakan dan peserta didik yang dihadapi.

Tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik daripada metode yang lain. Tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kekuatan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah besar; ada pula yang tepat digunakan dalam kelas; ada pula yang tepat digunakan di luar kelas. Kadang-kadang guru tampil mengajar lebih baik dengan menggunakan metode ceramah dibanding dengan memberi kebebasan bekerja kepada pelajar. Kadang-kadang pula suatu

⁶ As'ad Humam, *Buku Iqro' cara cepat belajar membaca Alqur'an*, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2006, Hal. vi

⁷ Hendyat soetopo, *Pembinaan Dan Pengembangan kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, 2003, Hal 51

bahan pengajaran lebih baik disampaikan dengan kombinasi beberapa metode ketimbang dengan hanya satu metode. Atas dasar itu, tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan proses belajar-mengajar.

Pemilihan metode mengajar yang tepat terkait dengan efektivitas pengajaran, dan efektivitas ini dapat dipelajari. Ketepatan penggunaan metode mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi sifat dari tujuan belajar yang hendak dicapai, kebutuhan untuk memperkaya pengalaman belajar seperti meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pelajar, kemampuan pelajar yang tercakup dalam tugas, pengelolaan waktu, pemilihan apa yang harus disampaikan, mengetahui dimana dan bagaimana menerapkan kekuatan guru seefektif mungkin, dan menentukan prioritas yang tepat. Guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor tersebut ketika mengambil keputusan tentang metode mana yang akan digunakannya. Untuk itu ia perlu memiliki keahlian dan keterampilan yang tinggi untuk menyeimbangkan persyaratan yang satu dengan yang lain⁸.

Berikut ini penulis mengutip petunjuk mengajarkan Iqra' yang terdapat dalam Buku Iqra' cara cepat membaca al-Qur'an:

Garis-garis Besar Metode "Iqra"

1. Buku Iqra' terdiri dari 6 jilid Menekankan pada latihan membaca langsung. Dimulai dari tingkatan yang sederhana sampai pada tingkat yang sempurna.
2. Buku Iqra' dapat diterapkan untuk segala umur, BALITA atau TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, sampai MANULA.
3. Berdasarkan pengalaman, murid dapat menyelesaikan 6 jilid Iqra' dengan belajar sistem privat, sehari 1 jam, untuk tingkat:

TK	: 4 – 10 bulan
SD	: 3 – 6 bulan
SMP	: 1 – 2 bulan
SMA/Mahasiswa/Dewasa	: 15 – 20 x pertemuan

Sistem Pengajaran Umum

⁸ Suparta, Dan. Herry Noer Aly, , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Amissco, Jakarta, 2002, Hal.161-162.

1. Tahap pertama perlu dilakukan penjajagan untuk mengetahui batas kemampuan murid.
2. Pengajaran Iqro' bersifat *privat* . masing-masing murid disimak satu persatu. murid lain yang menunggu giliran, dapat membaca sendiri atau menulis bacaannya. Jika *klasikal*, murid dikelompokkan menurut persamaan jilidnya dan belajar bersama-sama
3. Pengajaran dapat menggunakan metode CBSA (cara belajar santri aktif). Guru menunjukkan pokok-pokok pelajaran dan tidak mengenalkan istilah-istilah sedangkan murid membaca sendiri latihan-latihannya. Bila murid keliru membaca huruf, ditegur dengan isyarat.
4. *Asistensi*. Untuk mengatasi kekurangan guru/penyimak, murid yang lebih tinggi penguasaan bacaan menurut jilidnya dapat membantu menyimak murid lain yang belajar pada jilid di bawahnya. Hasil pengajaran dicatat pada kartu Prestasi murid.
5. Untuk kenaikan jilid, perlu ditentukan seorang guru penguji EBTA dan dicatat pada Blanko Kenaikan Jilid. Jadi, kenaikan dari halaman ke halaman, ditentukan oleh guru/asisten yang membimbingnya. Sedang kenaikan dari jilid ke jilid ditentukan oleh guru penguji.
6. Bagi murid yang lebih cerdas, tidak harus tiap-tiap halaman dibaca utuh, asalkan lulus EBTA-nya.

Pendekatan Mengajar dari jilid ke jilid

1. Pelajaran Iqra' 1
 - Guru mengenalkan bunyi A, Ba dst. Tanpa mengenalkan istilah “alif”, “fathah” dsb. murid tidak diarahkan menghafal huruf-huruf “alif sampai ya”. Setelah santri bisa menyebutkan huruf A dan Ba, supaya membaca sendiri huruf-huruf di bawahnya tanpa dituntun. Demikian seterusnya.
 - Bagi murid yang mampu menguasai pelajaran, dapat dipacu menyelesaikan belajarnya, boleh membaca tidak utuh sehalaman.
 - Bila murid keliru membaca huruf, cukup dibetulkan huruf-huruf yang keliru dengan cara :

- Isyarat, umpama dengan kata apa?... awas ..., stop ... dst.
- Bila dengan isyarat masih keliru, berilah titian ingatan. Umpama murid lupa huruf Za', guru cukup mengingatkan titiknya, yaitu bila tidak ada titiknya, dibaca Ra', dst.
- Bila masih lupa, baru ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.
- Mulai halaman 13, murid diajarkan membaca dengan benar perbezaan antara huruf-huruf yang hampir sama.
- Berhubung jilid 1 berisi pengenalan huruf, maka sebelum dikuasai, dilarang naik ke jilid berikutnya.
- Halaman 13 adalah EBTA, untuk menentukan murid dapat atau tidak naik ke jilid 2.
- Halaman 14, INDEKS HURUF HIJAIYYAH berguna sebagai titian bagi yang lupa pelajaran.

2. Pelajaran Iqra' 2

- Dari Halaman 18, dimulai latihan membaca huruf bersambung. Yang perlu diperhatikan adalah titik-titiknya bukan besar kecilnya huruf, tanpa diterangkan *BA* di muka, *BA* di tengah dan *BA* di akhir murid dapat mengerti sendiri.
- Bila murid memanjangkan bacaan huruf yang pendek, maka meskipun digandeng, membacanya cukup putus-putus dan suaranya pendek-pendek.
- Halaman 24, guru mengenalkan bacaan MAD (panjang) yaitu huruf yang bercoret atas (fathah) disertai *alif*, dibaca panjang. Untuk sementara tidak ditentukan 2 *harkat*/lebih. Yang penting, jelas beda yang panjang dan yang tidak panjang.
- Halaman 25, sebaiknya dibaca bersama-sama, agar ada suasana semarak dan agar menghayati bacaan panjang dan pendek.
- Pada halaman 26 dapat dipakai sebagai pedoman/isyarat untuk menuntun dan membenarkan bacaan bacaan panjang-pendek.

3. Pelajaran Iqra' 3

- Halaman 34, mengenalkan *kasrah* dan dibaca *i* (dengan suara pendek).

- Halaman 36, mengenalkan bacaan *i* yang menghadapi *Ya'* sukun dibaca panjang *i*.
- Halaman 37 dan halaman 38, mengenalkan bentuk-bentuk huruf *Ha'* dan *Ta'*. Tanpa menerangkan ini *Ha'* di muka, di tengah atau di belakang.
- Halaman 40, mengenalkan *dammah* bersuara *U*.
- Halaman 42, mengenalkan bacaan *U* yang diikuti *wawu* mati, dibaca panjang (*U*).
- Halaman 43, huruf yang di atasnya ada tanda *dammah* terbalik, dibaca *U* panjang.
- Jilid 3 ini penting sekali, sebab penuh dengan latihan panjang pendek. Bila bacaan keliru panjang pendeknya, bisa merusak arti. Oleh karena itu, bila masih sering ada yang keliru hal panjang pendek. Jangan dinaikkan. Harus sabar mengulang sampai tiada keliru lagi,

4. Pelajaran Iqra' 4

- Halaman 50, guru mengenalkan *Tanwin Fathah* dibaca: *AN* dengan suara pendek. Tidak harus tahu istilah *tanwin*. Yang penting, santri betul membacanya.
- Halaman 52 dan 53, tanda *fathah* yang diikuti *Ya'* mati, dibaca *Ai* dan bila diikuti *Wau* mati, dibaca *Au*.
- Halaman 54 dan 56, mengenalkan bacaan *Qalqalah*. Suara dipantulkan kembali setelah dimatikan yaitu *Ba'*, *Jim*, *Dal*, *Ta'* dan *Qaf* mati. Agar mudah diingat disingkat “*BAJU DI TOQO*”. Agar bisa dihayati, maka sebaiknya dibaca bersama-sama (kooor) dengan keras dan jelas terdengar *qalqalahnya*.
- Halaman 59, guru memberi contoh perbedaan huruf mati pada *Hamzah*, *'Ain*, *Kaf*, dan *Qaf*. Caranya, ucapkanlah *Ta A*, *Ta A*, *Ta A* berulang-ulang dan ditekan, akhirnya terdapat bunyi *Ta'* secara tepat, begitu seterusnya.

- Jilid 4 ini, belum dikenalkan tanda waqaf/berhenti. Setiap akhir kalimat masih dibaca utuh/belum dimatikan.
5. Pelajaran Iqra' 5
- Murid tidak perlu dibebani untuk menghafal istilah-istilah *tajwid* seperti *idgom*, *Ikhfa'*, *Mad Badal* dsb, yang penting bisa membaca dahulu secara benar.
 - Bila ada murid salah baca di tengah/di akhir kalimat, pembetulanannya cukup pada huruf yang keliru saja. Tidak diulang kalimat seutuhnya.
 - Bila ada beberapa murid yang setaraf pelajarannya, maka penyimakannya bisa dengan “sistem *tadarus*”, yaitu seorang demi seorang membaca sekitar 2 baris secara bergantian, yang lain menyimak.
 - Halaman 70 sampai 71, dibaca bersama-sama untuk menyemarakkan suasana agar murid menghayati bacaan *tasydid*.
6. Pelajaran Iqra' 6
- Bila ada beberapa murid yang sama tingkat pelajarannya, penyimakannya bisa dengan “sistem *tadarus*” .
 - Istilah-istilah *tajwid* masih tetap belum diajarkan, yang penting bacannya benar.
 - Halaman-halaman EBTA, diupayakan dihafalkan.
 - Setelah lulus jilid 6, sebaiknya diteruskan dengan *tadarus* Al-qur'an setiap hari, dimulai dari juz 1 dan seterusnya hingga khatam. Sedangkan *Juz 'Amma*, dijadikan materi untuk dihafalkan dan dipahami artinya.

Sistem Pengajaran di Lembaga Pendidikan Formal/Klasikal :

1. Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran, murid membaca pelajaran secara bersama-sama.
2. Sebagian waktu digunakan untuk penyimakian secara privat pada sebagian santri terutama murid yang berprestasi tinggi.
3. Murid yang lulus jilid 6 dapat dibebaskan mengikuti pelajaran. Atau mengelompok bertadarus Al-qur'an sambil belajar ilmu *Tajwid*, *Qira'ah*, atau membantu mengajar temannya.

4. Bila waktu pelajaran bisa ditambah jamnya, maka akan mempercepat kelulusannya.
5. Sebaiknya diberikan piagam, bagi yang telah lulus Iqra' 6 jilid.
6. Perlu diadakan kompetisi antar kelas/sekolah yang paling cepat Bebas Buta Huruf Al-qur'an. Atau lomba tartil/tahqiq membaca Al-qur'an.

Beberapa Bentuk Pengajaran "IQRA'"

1. Dapat digunakan oleh guru-guru agama Islam sebagai materi pelajaran agama di sekolah yang bersangkutan.
2. Menjadi program ekstrakurikuler di sekolah-sekolah.
3. Menjadi materi utama pada *Majlis Ta'lim* remaja masjid/musalla.
4. Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musalla.
5. TPA (Taman Kanak-kanak Al-qur'an) untuk usia 4, 5, 6 tahun sampai 14 tahun.
6. TKA (Taman Kanak-kanak Al-qur'an) anak khusus usia 4, 5, 6 tahun.
7. Digunakan pula untuk privat, kursus dan lain-lain.⁹

Setelah mengamati teori teori pengajaran baca tulis al-Qur'an yang disusun oleh K.H.As'ad Humam dalam buku Iqro' sebagaimana kutipan diatas, dapat disimpulkan berbagai macam variasi dalam menerapkan metode Iqro'. Hal ini merupakan salah satu keunggulan metode ini. Dan hal ini juga merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh pendidik guna mencapai tujuan pengajaran Baca Tulis al-Qur'an. Kesimpulan Metode pembelajaran Iqro' terbagi kepada 2 garis besar Yaitu:

- a. Menggunakan tahapan tahapan yang sistematis.

Tahapan tahapan sistematis yang kita temukan dalam metode Iqra' ini terdiri dari 6 tahapan yang praktis. Tahapan tahapan tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut

- 1) Iqro' jilid 1 merupakan tahap mengenal huruf dengan hanya berharakat *Fathah*. Pada tahap ini dapat kita pertegas pengeluaran bunyi (*makhraj*) yang sesuai dan mengenalkan huruf tanpa *harkat*.

⁹ As'ad humam, . *hal. vi - xi*

- 2) Iqro' jilid 2 merupakan tahapan merangkai huruf dan bacaan *madd* (panjang).
- 3) Iqro' Jilid 3 merupakan tahap memperkenalkan *harkat Dommah* dan *Kasroh* serta panjang pendeknya.
- 4) Iqro' Jilid 4 merupakan tahap membaca dengan *harkat tanwin* dan *sukun*. Dalam tahapan ini juga diperkenalkan hukum bacaan *Qolqolah* (bacaan memantul karena harkat sukun terhadap huruf huruf tertentu)
- 5) Iqro' Jilid 5 merupakan tahap memperkenalkan hukum bacaan *alif lam Syamsiyah* dan *Qomariyah, Ghunnah*, dan hukum *mim* mati serta aturan aturan dalam membacanya.
- 6) Iqro' jilid 6 diperkenalkan hukum bacaan *nun* mati dan aturan aturan membacanya.

Disamping itu Buku Iqro' juga dikemas dalam berbagai bentuk yang disesuaikan dengan tingkatan usia yang akan belajar membaca Alqur'an, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak Alqur'an sampai orang tua paruh baya. Khusus untuk TK Alqur'an dan Taman Pendidikan Alqur'an dilengkapi dengan manajemen TKA dan TPA yang praktis. Hal ini tentunya memudahkan penyelenggara Lembaga Pendidikan tersebut dalam mengarahkan anak didiknya.

b. Menggunakan sifat-sifat Metode Iqro' yang khas

Penyusun Metode Iqro' ini mengenalkan 10 sifat Metode ini.

- 1) Bacaan Langsung, para santri dapat langsung membaca materi pelajaran, sehingga guru tidak perlu terlalu banyak menerangkan.
- 2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Santri yang belajar membaca Alqur'an dapat lebih aktif dalam mengikuti pelajaran karena langsung membaca.
- 3) *Privat* dan *Klasikal*, metode ini dapat diterapkan dengan sedikit atau banyak murid.
- 4) *Modul*, setiap materi dan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan modul-modul yang sudah ditata dengan rapi.

- 5) *Asistensi*, Guru dapat mengarahkan murid pada tingkat yang lebih tinggi mengajar atau mengawasi bacaan pada tingkat yang lebih rendah darinya.
- 6) *Praktis*, Karena memang mudah bagi guru untuk memulai dan mengakhiri pelajaran dan langsung dapat diketahui kemampuan murid dalam menguasai materi pelajaran.
- 7) *Sistematis*, tahapan tahapan yang disusun dalam metode Iqro'ini memang telah disesuaikan dengan kemampuan yang berbeda.
- 8) *Variatif*, dengan modul yang berbeda dan bertahap para santri kita tentunya tidak mudah bosan dalam belajar membaca Alqur'an
- 9) *Komunikatif*, walaupun siswa lebih aktif membaca, guru dapat langsung menegur kesalahan bacaan sehingga komunikasi guru dan murid dapat terus terjaga.
- 10) *Fleksibel*, maksudnya dapat mengadakan tarik ulur bila kemampuan yang dimiliki santri kita tidak sesuai dengan yang diharapkan.

E. Kemampuan membaca al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara Mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas¹⁰.

Diantara keistimewaan al-Qur'an adalah *lafazh* dan maknanya berasal dari Allah. *Lafazh* al-Qur'an yang berbahasa arab itulah yang diturunkan oleh Allah kepada rasulul-Nya. Sedangkan Rasul tidak lain hanya membacakan dan menyampaikannya. Dari keistimewaan ini maka hal hal berikut tidak termasuk al-Qur'an:

- 1) Hadits *Qudsi*, karena yang diilhamkan oleh Allah adalah maknanya, sedangkan lafazhnya adalah dari Rasul.
- 2) Tafsir al-Qur'an, meskipun berbahasa Arab.

¹⁰ Rachmat Syafe'i, *ilmu ushul fiqih* untuk UIN, STAIN dan PTAIS, Bandung, Pustaka Setia, 2007, hal. 50.

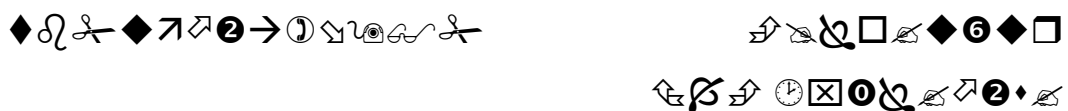
3) Terjemahan al-Qur'an ke bahasa lain¹¹.

Dari pengertian dan batasan al-Qur'an sebagaimana dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membaca al-Qur'an adalah membaca lafazh al-Qur'an yang berbahasa Arab. Dengan demikian untuk mampu membaca al-Qur'an mesti mengetahui, mengenal dan merangkai huruf huruf hijaiyyah sebagai huruf Arab sekaligus huruf al-Qur'an

Berbicara masalah kemampuan membaca al-Qur'an berarti berbicara masalah ilmu tajwid, karena tajwid merupakan ilmu yang membidangi aturan aturan membaca al-Qur'an. Berikut ini peneliti mengutip beberapa hal mengenai ilmu tajwid dari Ensiklopedi Islam yang diterbitkan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan* (membaguskan atau membuat bagus). Dalam ilmu *qiraah*, *Tajwid* adalah: mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian. Jadi ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-qur'an, meskipun pengucapan huruf-huruf *hija'iyah* (*alfabet Arab* dari *alif* sampai *ya*) di luar Al-qur'an juga harus dilakukan secara benar karena pengucapan yang tidak tepat akan menghasilkan arti yang lain.

Mempelajari *tajwid* merupakan fardu kifayah atau kewajiban kolektif. Tetapi membaca Al-qur'an dengan memakai aturan –aturan tajwid merupakan fardu ain atau kewajiban pribadi. Membaca Al-qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan ketentuannya. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surah *al-Muzzammil* ayat 4:

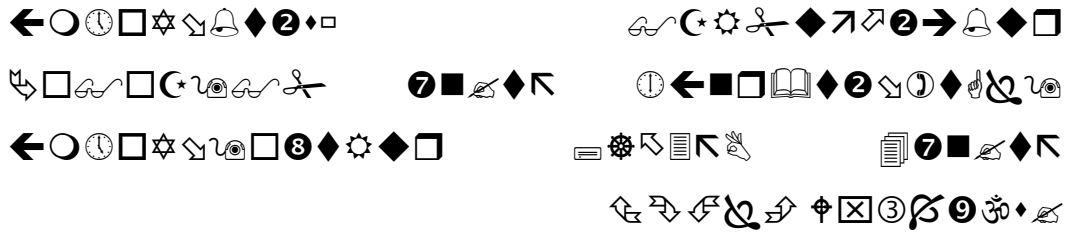


Artinya: "...Bacalah Al-qur'an itu dengan tartil."

Arti *tartil*, menurut Ibnu Kasir, adalah membaca dengan perlahan-lahan dan hati-hati karena hal itu akan membantu akan pemahaman serta perenungan terhadap Al-qur'an.

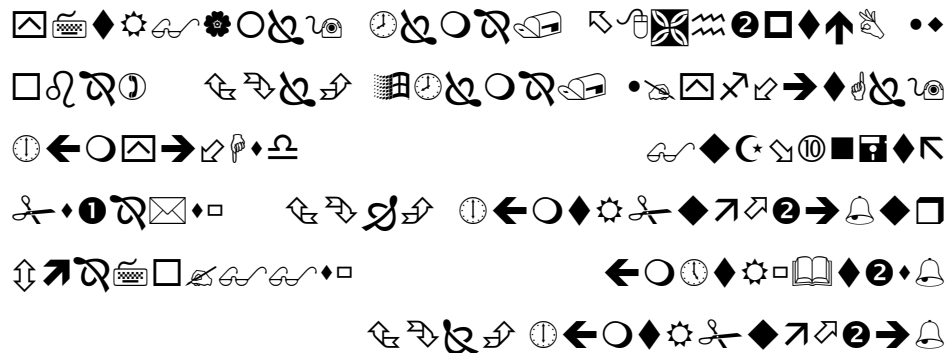
Ayat lain yang senada antara lain Surah *Al-Isra* ' ayat 106

¹¹ Abdul Wahab Khallaf, *ilmu Ushul Fiqih*, Semarang, Dina Utama, 1994, hal. 18 - 19



Artinya : “...dan Al-qur’an ini telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia....”

Dan Surah Al-qiyamah ayat 16-18



Artinya : “...Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk membaca Al-qur’an karena hendak cepat-cepat menguasainya. Sesungguhnya atas tanggungan kami lah mengumpulkannya di dadamu dan membuatmu pandai membacanya.”

Masalah yang dicakup dalam ilmu tajwid adalah *makharij al-huruf* (tempat keluar –masuk), *sifat al-huruf* (masalah cara pengucapan huruf), *ahkam al-huruf* (masalah hubungan antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (masalah panjang dan pendek ucapan), dan *ahkam al-waqf wa al-ibtida’* (masalah memulai dan menghentikan bacaan)

Pengetahuan tentang *Makharij Al-huruf* dapat memberikan tuntunan bagaimana cara mengeluarkan huruf dari mulut dengan benar. Misalnya, ada huruf yang harus keluar melalui rongga mulut (kelompok *Jauf*), ada kelompok *Halq* (kerongkongan), kelompok lisan (lidah), kelompok *Syafatain* (dua bibir), kelompok *khaysyum* (lubang hidung). Pengetahuan tentang sifat *Al-huruf* berguna dalam hal cara pengucapan huruf. Cara pengucapan huruf ada yang harus keras, lembut, tinggi, dan rendah.

Pengetahuan *Ahkam al-huruf* mencakup cara membaca ketika huruf-huruf itu berhubungan dengan sesudahnya. *Ahkam al-huruf* meliputi *Izhar, Idhgam, Iqlab, Ikhfa*, tentang *mim mati* dan *qalqalah*.

Dalam *ahkam al-maddi wa alqasr*, pengetahuan tentang *madd* berguna untuk mengetahui huruf yang harus dibaca panjang dan berapa *harakat* panjang bacaannya. Adapun pengetahuan *qasr* adalah tentang suara huruf yang tidak panjang. *Ahkam al-waq wa al-ibtida'* ialah cara untuk mengetahui dimana harus berhenti dan dari mana dimulai apabila bacaan mesti dilanjutkan¹².

Dari Keterangan diatas, kemampuan membaca al-Quran dapat disimpulkan kepada kemampuan yang meliputi hal-hal berikut :

- 1) Kemampuan mengenal, merangkai dan membunyikan huruf dan harkat dengan benar
- 2) Kemampuan membaca huruf ketika berhubungan dengan huruf sesudahnya disesuaikan dengan hukumnya.
- 3) Kemampuan membedakan bacaan panjang dan bacaan pendek.
- 4) Mengetahui dimana dapat berhenti dan darimana dimulai apabila bacaan akan dilanjutkan.

F. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Iqro' di MDA Muhammadiyah Bonan dolok

Penerapan Metode Iqro' di MDA Muhammadiyah Bonan Dolok menunjukkan kategori baik, hal ini diperoleh dari seringnya guru menggunakan buku iqro' dalam mengajar membaca al-Qur'an. Guru menggunakan buku Iqro dalam mengenalkan huruf *Hijaiyah*, mengenalkan *harkat*, merangkaikan huruf *Hijaiyah*, bacan *mad* (panjang) dan juga dalam mengajarkan hukum hukum *tajwid* (aturan aturan yang berlaku dalam membaca Alqur'an).

Di samping itu guru juga menggunakan sifat sifat khas buku Iqro' dalam mengajar murid untuk mampu membaca al-Qur'an. Guru sering memberi tugas membaca dirumah yang merupakan sifat CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru

¹² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001, Hal. 43-45.

lebih banyak memberi tugas membaca langsung dari metode ceramah, Guru mengarahkan murid untuk memperhatikan temannya yang membaca sebagai penerapan sifat *asistensi* buku Iqro', murid merasakan kemudahan dalam belajar sebagai bukti praktisnya metode Iqro' ini, murid juga tidak mudah bosan dalam belajar dengan sifat Iqro' yang *variatif*.

Dengan 18 responden dan 10 soal angket yang berkaitan dengan hal ini, diperoleh 180 jawaban sebagai data yang selengkapnya dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Frekuensi Penggunaan Metode Iqro' Dalam Mengajar Membaca Al-Qur'an

No	Alternatif jawaban	jumlah	%
1	Sangat sering	76	42,22
2	Sering	91	50,56
3	Jarang	13	7,22
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		180	100

Penerapan Metode Iqro' di MDA Muhammadiyah Bonan Dolok selengkapnya dapat dilihat dalam hasil angket yang telah diolah pada penjelasan rangkuman statistik berikut ini:

Tabel 4.2. Rangkuman statistik skor penerapan metode Iqro'

No	Statistik	Variabel X
1.	Skor tertinggi	37
2.	Skor terendah	30
3.	Skor rata rata (mean)	33,44
4.	Median	33
5.	Modus	33

6.	Range	7
----	-------	---

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel Penerapan Metode Iqro' di MDA Muhammadiyah Bonan Dolok yang dicapai oleh sampel sebesar 37 dan skor terendah sebesar 30. Skor tersebut tidak jauh dari skor maksimum teoritis (4×10 pertanyaan) = 40 dan masih di atas skor minimum teoritis (1×10 pertanyaan)=10. Dengan menjumlahkan seluruh skor responden untuk variabel Penerapan Metode Iqro' di MDA Muhammadiyah Bonan Dolok lalu membagi dengan jumlah responden diperoleh skor rata-rata sebesar 33,44.

Sedangkan nilai pertengahan (median) dan skor yang paling sering muncul (modus) ternyata memiliki skor sama yakni 33. Bila dilihat dari hasil tersebut, nilai rata-rata tidak jauh berbeda dari median dan modus, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tersebut memiliki distribusi normal.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penerapan Metode Iqro'

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
37 - 38	1	5,55 %
35 - 36	5	27,78 %
33 - 34	7	38,89 %
31 - 32	3	16,67%
29 - 30	2	11,11 %
Jumlah	18	100 %

Penyebaran skor variabel Penerapan Metode Iqro' di MDA Muhammadiyah Bonan Dolok sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 37 - 38 sebanyak 1 orang (5,55 %), kemudian naik menjadi 5 orang (27,78 %) pada interval kelas 35 - 36, sedangkan interval 33-34 yang merupakan puncak sebanyak 7 (38,89 %) Lalu disusul 31 - 32 sebanyak 3 orang (16,67%), Sebaran tersebut kemudian menurun menjadi 2 orang pada interval kelas 29-30 (11,11 %).

Skor rata-rata sebesar 33,44 dibandingkan dengan skor maksimum teoritis yakni sebesar 40 diperoleh proporsi skor responden sebesar $\frac{33,44}{40} \times 100 = 83,6$

Dengan demikian Penerapan Metode Iqro' di MDA Muhammadiyah Bonan Dolok menunjukkan katagori baik. Hal ini didasarkan kepada hasil interpretasi koefesien korelasi nilai r berikut :

Tabel 4.4. Kriteria penilaian penerapan metode Iqro'

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
1.	8 - 10 / 80 - 100 / 3,1 - 4	A	Sangat baik
2.	7 - 7,9 / 70 - 79 / 2,1 - 3	B	Baik
3.	6 - 6,9 / 60 - 69 / 1,1 - 2	C	Cukup
4.	5 - 5,9 / 50 - 59 / 0,1 - 1	D	Kurang
5.	0 - 4,9 / 0 - 49 / 0	E	Gagal

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok menunjukkan kategori baik, hal ini tampak dari kemampuan murid dalam mengenal huruf, *makhraj*, *harkat*, bacaan *mad* dan kemampuan merangkai huruf huruf *Hijaiyah*.

Disamping kemampuan membaca al-Qur'an murid berdasarkan pengenalan huruf, *makhraj*, *harkat*, bacaan *mad* dan merangkai huruf, juga diperoleh data bahwa murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok juga mampu membaca al-Qur'an dengan *tajwid* yang benar. Kesimpulan ini diperoleh dari angket yang di sebar. Dengan 18 responden dan 10 soal angket yang berkaitan dengan hal ini, diperoleh 180 jawaban sebagai data yang selengkapnya dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Kemampuan membaca al-Qur'an murid

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
----	--------------------	--------	---

1	Sangat dapat	83	46,11
2	Dapat	86	47,78
3	Kurang dapat	11	6,11
4	Tidak dapat	0	0
Jumlah		180	100

Selanjutnya Skor variabel Kemampuan membaca al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok, yang diperoleh dari jawaban responden dapat dilihat dalam hasil angket yang telah diolah pada penjelasan rangkuman statistik berikut ini:

Tabel 4.6. Rangkuman statistik Variabel Kemampuan Membaca Alqur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok

No	Statistik	Variabel Y
1.	Skor tertinggi	37
2.	Skor terendah	30
3.	Skor rata rata (mean)	33,89
4.	Median	34
5.	Modus	33
6.	Range	7

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel Kemampuan membaca al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok sebesar 37 dan skor terendah sebesar 30. Skor tersebut tidak jauh dari skor maksimum teoritis (4×10 pertanyaan) = 40 dan masih di atas skor minimum teoritis (1×10 pertanyaan) = 10. Dengan menjumlahkan seluruh skor responden untuk variabel Kemampuan membaca al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok lalu membagi dengan jumlah responden diperoleh skor rata-rata sebesar 33,89.

Sedangkan nilai pertengahan (median) menunjukkan angka 34, dan skor yang paling sering muncul (modus) 33. Bila dilihat dari hasil tersebut, nilai rata-rata tidak jauh berbeda dari median dan modus, dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tersebut memiliki distribusi normal.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan membaca al-Qur'an Murid

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
37 - 38	1	5,56 %
35 - 36	5	27,78 %
33 - 34	8	44,44%
31 - 32	3	16,67%
29 - 30	1	5,55 %
Jumlah	18	100 %

Penyebaran skor variabel Kemampuan membaca al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 37 - 38 sebanyak 1 orang (5,56 %), kemudian naik menjadi 5 orang (27,78 %) pada interval kelas 35 - 36, sedangkan interval 33-34 yang merupakan puncak sebanyak 8 (44,44 %) Lalu disusul interval 31 - 32 sebanyak 3 orang (16,67%), Sebaran tersebut kemudian menurun menjadi 1 orang pada interval kelas 29-30 (5,55 %).

Skor rata-rata sebesar 33,89 dibandingkan dengan skor maksimum teoritis yakni sebesar 40 diperoleh proporsi skor responden sebesar 84,72 % Dengan demikian Kemampuan membaca al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok menunjukkan katagori baik. Hal ini didasarkan kepada hasil interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut :

Tabel 4.8 Kriteria penilaian Kemampuan membaca al-Qur'an

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
----	-------------	-------------	----------

1.	8 - 10 / 80 - 100 / 3,1 - 4	A	Sangat baik
2.	7 - 7,9 / 70 - 79 / 2,1 - 3	B	Baik
3.	6 - 6,9 / 60 - 69 / 1,1 - 2	C	Cukup
4.	5 - 5,9 / 50 - 59 / 0,1 - 1	D	Kurang
5.	0 - 4,9 / 0 - 49 / 0	E	Gagal

3. Kesimpulan

- a. Penerapan Metode Iqro' di MDA Muhammadiyah Bonan Dolok menunjukkan kategori baik, hal ini diperoleh dari seringnya guru menggunakan buku iqro' dalam mengajar membaca al-Qur'an. Guru menggunakan buku Iqro dalam mengenalkan huruf *Hijaiyah*, mengenalkan *harkat*, merangkai huruf *Hijaiyah*, bacaan *mad* (panjang) dan juga dalam mengajarkan hukum hukum *tajwid* (aturan aturan yang berlaku dalam membaca Alqur'an). Di samping itu guru juga menggunakan sifat sifat khas buku Iqro' dalam mengajar murid untuk mampu membaca al-Qur'an. Guru sering memberi tugas membaca dirumah yang merupakan sifat CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru lebih banyak memberi tugas membaca langsung dari metode ceramah, Guru mengarahkan murid untuk memperhatikan temannya yang membaca sebagai penerapan sifat *asistensi* buku Iqro', murid merasakan kemudahan dalam belajar sebagai bukti praktisnya metode Iqro' ini, murid juga tidak mudah bosan dalam belajar dengan sifat Iqro' yang *variatif*.
- b. Kemampuan membaca al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok menunjukkan kategori baik, hal ini tampak dari kemampuan murid dalam mengenal huruf, *makhraj*, *harkat*, bacaan *mad* dan kemampuan merangkai huruf huruf *Hijaiyah*. Disamping kemampuan membaca al-Qur'an murid berdasarkan pengenalan huruf, *makhraj*, *harkat*, bacaan *mad* dan merangkai huruf, juga

diperoleh data bahwa murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok juga mampu membaca al-Qur'an dengan *tajwid* yang benar.

- c. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode Iqro' terhadap kemampuan membaca al-Qur'an murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok Padangsidempuan

4. Saran

Sesuai dengan kesimpulan dari hasil penelitian ini, disampaikan saran - saran sebagai lberikut

- a. Dalam pengajaran baca tulis al-Qur'an dapat menggunakan metode Iqro' yang dapat diharapkan menghadapi masalah keragaman murid baik dalam memulai pendidikan maupun perbedaan kemampuan ketika mulai ditangani.
- b. Para guru hendaknya memaksimalkan kemampuan menggunakan metode Iqro' dalam mengajarkan baca Tulis al-Qur'an dengan menggunakan sifat sifat khas dan tahapan-tahapan yang diatur secara sistematis dalam metode Iqro'.
- c. Pengelola Madrasah hendaknya membantu guru dalam menguasai penerapan metode Iqro' untuk mencapai hasil maksimal dalam pengajaran baca tulis al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-karim
A.D.roijackers,mengajar dengan sukses petunjuk untuk merencanakan dan menyampaikan pengajaran,PT gramedia,jakarta,1984
- Anwar daulay,dasar-dasar pendidikan [jalur sekolah dan luar sekolah] ,Jabal Rahmat,Medan,1996
- Al-Abrasyi,M.Athiyah,dasar-dasar pokok pendidikan islam
Bulan Bintang,Jakata,1989
- Engkoswara,dasar-dasar metodologi pwnajaran,Bina Aksara ,Jakarta,1993
- Hendyat Soetopo ,pembina dan pengmbang krikulum sebagai subtansi Problem Administrasi Pendidikan,Bumi Aksara,Jakarta,1993
- Jalaluddin ,Filsafat pendidikan islam konsep dan sejarah perkembangan pemikiran CV.rajawali pers ,Jakarta,1994
- Jamaluddin, pembelajaran yang efektif Faktor-Faktor yang Mempengaruhi prestasi siswa,Departemen Agama RI., Direktorat Jendral Kelembagaan islam ,2002
- M.Arifin,Ilmu pendidikan,bumi Aksara jakarta,1993
M.Arifin,filsafat penidikan islam,Bumi aksara,jakarta ,1993
- M.Arifin Kapita selekta pendidikan{islm dan umum}Bumi aksara, jakarta,1993
- Mahmud yunus, pokok –pokok pendidikan dan pengajaran ,PT Hidakarya Agung,jakarta,1986
- Roestiyah,Masalah Masalah ilmu keguruan,Bina Aksara,Jakarta,Jakarta 1986
- Sulaiman,Fatimah Hasan Pandangan ibnu kaidun tentang ilmu dan pendidikan ,CV.Diponegoro,bandung 1987
S.Nasution Didaktik Asas asas Mengajar,jemmars,Bandung 1980
Saleh,Abdurrahman Didaktika Pendiikan Agama,Bulan Bintang,Jakarta 1973
- Tafsir.Ahmatd Ilmu Pendidikan Perspektif islam, PT. Remaja Rosdakarya ,Bandung,1992
Witheringtong, Tehnik-tehnik Belajar dan mengajar, jemmars, Bandung, 1982
Winarno surachmad,metologi pengajar nasional jemmars ,bandung ,1980
Rusyan ,A.Tabrani, pendekatan dalam proses Belajar mengajar.PT.Remaja Rosdakarya,Bandung 1992
- Zuhairi,metodik khusus pendidikan Agama,Usaha Nasional,Surabaya,1986
Zakiah daradjat, ilmu jiwa agama,Bulan Bintang,jakarta,1989
.....,kepribadian guru,Bulan Bingtang,jakarta,1982

